SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI DALAM TEKS CERITA RAKYAT *LA GOLO SI ANAK PEMALAS*: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh

Faisal Haryanto
NIM 11411A0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NIAI DALAM TEKS CERITA RAKYAT *LA GOLO SI ANAK PEMALAS*: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada, 4 Februari 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Siti Kamusiah, M. Si	Nurmiwati, M. Pd
NIDN 0811076901	NIDN 0817098601

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,

Nurmiwati, M. Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI DALAM TEKS CERITA RAKYAT *LA GOLO SI ANAK PEMALAS*: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Skripsi atas nama Faisal Haryanto telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 4 Februari 2020

Dosen Penguji :

1. **Siti Lamusiah, M.Si** ( )
   NIDN 0811076001
2. **Sri Maryani, M.Pd** ( )
   NIDN 0811038701
3. **Linda Ayu Darmurtika, M.Si** ( )
   NIDN 0824078702

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Haryanto
NIM : 1411A0020
Tempat/Tgl Lahir : Taube, 10 Maret 1996
Program Studi : Pen. Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 339 200 782
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul: Analisis Nilai - Nilai Dalam Teks Cerita Rakyat La Golo Si Anak Pemalas : Tinjauan Sosiologi Sastra

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 20 Februari 2020

Penulis

METERAI TEMPEL 6000

NIM. 1411A0020

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Faisal Haryanto

NIM : 11411A0020

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks/Buku Cerita Rakyat *La Golo Si Anak Pemalas*: Tinjauan Sosiologi Sastra belum pernah diajukan ataupun diteliti sebelumnya. Maka dari itu saya mengangkat judul ini agar mengingat kembali karya sastra yang ada pada masyarakat.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti salah, saya siap mempertanggung jawabkanya termasuk meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan.

Mataram, 4 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Faisal Haryanto

MOTTO

"Tiada sukses yang datang dengan mudah. Semua harus diperjuangkan. Kita bisa bermimpi setinggi apa pun, kita bisa karena kita mampu asalkan kita berusaha dan berjuang.

PERSEMBAHAN

Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain Engkau ya Allah, syukur alhamdullillah berkat rahmat dan karunia-Mu, hamba bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua ku tercinta, dua sosok cinta dan kasih sayang (Lukman Arrahman dan Hadijah Mustamin) hingga menjadikan ku ada karna kuasa-Mu, yang senantiasa membimbing dan mengajarkan ku banyak hal, hingga tiba hari ini aku bisa memperlihatkan jubbah kebanggaan dan mahkota ke-S.Pd-an ku dapat bergeser dari kiri ke kanan.
2. Dosen-dosen ku yang telah menjadi orang tua keduaku, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan, Sastra'14A. terimakasih kawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks/Buku Cerita Rakyat *La Golo Si Anak Pemalas*: Tinjauan Sosiologi Sastra dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini menganalisis nilai-nilai yang ada di dalam karya sastra berupa cerita rakyat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Ghani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Pd.,M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi
4. Ibu Siti Lamusiah, M.Si. selaku Pembibing I
5. Ibu Nurmiwati, M.Pd. selaku Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak

dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 4 Januari 2020
Penulis,

Faisal Haryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Manfaat Teoritis 5

1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

2.1 Penelitian Relevan 7

2.2 Kajian Teori 10

2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat 10

2.2.2 Jenis-Jenis Cerita Rakyat 11

2.2.3 Sosiologi Sastra 12

2.2.4 Pendekatan Nilai 16

2.2.5 Pendekatan Semiotika 17

BAB III METODE PENELITIAN 20

3.1 Rancangan Penelitian 20

3.2 Data dan Sumber Data 20

3.2.1 Data 20

3.2.2 Sumber Data 21

3.3 Metode Pengumpulan Data 22

3.3.1 Metode Pustaka 22

3.3.2 Metode Dokumentasi 23

3.4 Metode Analisis Data 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 26

4.1 Hasil Penelitian 26

4.1.1 Sinopsis 26

4.2 Analisis Data 29

4.2.1 Analisis Nilai-Nilai yang Terdapat Dalam Cerita 29

4.2.1.1 Nilai Moral 29

4.2.1.2 Nilai Sosial 34

4.2.1.3 Nilai Kebudayaan 41

4.2.1.4 Nilai Religius/Agama 42

4.2.2 Pembahasan 43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 46

5.1 Simpulan 46

5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Faisal Haryanto, 2020. **Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks/Buku Cerita Rakyat *La Golo Si Anak Pemalas*: Tinjauan Sosiologi Sastra**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Siti Lamusiah, M.Si

Pembimbing II : Nurmiwati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan nilai-nilai dalam cerita rakyat *La Golo Si Anak Pemalas*. Cerita rakyat merupakan suatu karya sastra yang dapat membangun jiwa seseorang karena di dalamnya terdapat banyak pelajaran baik bagi pembaca maupun peneliti, di dalam cerita rakyat banyak memiliki nilai-nilai yang sangat menarik untuk dikaji maka dari itu peneliti mengambil cerita rakyat *La Golo* untuk dikaji karena banyak nilai yang membangun di dalamnya. Objek penelitian ini adalah buku cerita rakyat *La Golo si anak pemalas*. Adapun data penelitian yang dapat dikumpulkan dengan pengamatan, dan langkah analisis data ialah untuk mendeskripsipsikan nilai-nilai yang membangun dalam cerita rakyat *La Golo* dengan analisis menggunakan teori semiotik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, metode pustaka, dan metode dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini mengandung nilai didaktis. Nilai didaktis yang terdapat dalam novel ini dibagi menjadi tiga yaitu: nilai moral (perbuatan, sikap, dan watak), nilai religious atau agama (berdo'a dan bersyukur), nilai sosial (tolong menolong, tanggung jawab, dan cinta kasih), nilai kebudayaan (tradisi atau kepercayaan).

Kata Kunci: cerita rakyat, nilai didaktis, dan sosiologi sastra

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra juga dapat memberikan suatu pedoman bagi pembaca ataupun bagi masyarakat yang membacanya karna sastra juga dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi luas, dan untuk itu sastra sangat dibutuhkan untuk mengubah pola pikir seseorang untuk menjadi orang yang lebih kreatif lagi. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil karya dan imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Sastra lahir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama pada pola pikir pengarang alam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis. Artinya, cara yang digunakan oleh setiap pengarang dapat berbeda-beda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal, diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan. Fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah, hanya saja karya sastra yang satu ini bersifat mambangun semangat dan dorongan kepada pengarang dan pembaca, agar pengarang dan pembaca/pendengar saling dapat tukar pikiran antara satu sama lainya.

Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial, yaitu. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan kemudian diungkap kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi karya sastra.

Sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat nilai didaktis yang peneliti rasa sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini sebagai wujud dari adanya peran sastra yang sangat banyak bagi kehidupan manusia. Didaktik berasal dari bahasa Yunani yakni "*didaktie*" yang asal katanya adalah "*didaskein*" artinya mengajar. Didaktie dalam bahasa latinnya disebut didaktik atau didaktis. Pengertian nilai didaktis/pendidikan menurut KBBI (2007:263) yaitu, proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Suwarno (1991:71) berpendapat bahwa didaktis adalah pendidikan dengan pengajarang yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian didaktik yaitu pengajaran yang bertujuan untuk menghasilkan insan-insan yang berpendidikan.

Secara keseluruhan karya sastra memiliki nilai didaktis yang positif yang diterapkan dalam kehidupan oleh pembaca atau penulis karya sastra tersebut. Karya tidak hanya bermanfaat bagi penulis, melainkan bagi pembaca atau penikmat sastra. Dalam karya sastra banyak ditemukan nilai didaktis yang positif yang dijadikan sebagai acuan, pedoman atau petunjuk dalam suatu kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini mencerminkan begitu besarnya begitu besarnya perhatian nenek moyang kita terhadap pendidikan yang disampaikan dalam cerita rakyat maupun karya sastra lainya.

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang berbentuk naratif, yang merupakan salah satu genre, cerita pendek, puisi dan drama. Cerita rakyat adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discource*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Cerita rakyat merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan baik di kalangan masyarakat dan oleh kaum terpelajar Indonesia. Cerita rakyat yang dikaji dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang berjudul *La Golo Si Anak Pemalas*. Cerita rakyat tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan. Dari segi isi, cerita rakyat yang berjudul *La Golo* menceritakan tentang perjuangan sepasang suami/istri yang ingin sekali memiliki keturunan yang kelak nanti dapat membanggakan kedua orang tuannya maupun membanggakan orang lain. Dari segi isinya, cerita rakyat menarik untuk dikaji karena isinya sendiri menimbulkan pertanyaan, mengapa *La Golo*? Padahal kaya atau miskin di mata Allah sama,

tidak ada yang berbeda yang membedakan hanyalah ketakwaan semata. Miskin atau kaya berhak memperoleh haknya untuk menerima pendidikan dan penghormatan. Berdasarkan pembacaan awal cerita rakyat. Mengenai alur, alur yang digunakan dalam cerita rakyat ini adalah alur maju, yang menceritakan proses perjuangan sepasang suami/istri yang ingin sekali memiliki anak yang gagah dan menjadi anak yang penurut dan santun kepada orang tua maupun pada orang lain. Latar cerita, pengarang menceritakan kehidupan pedesaan yang menjadi tempat tinggal *La Golo* dan orang tuanya. Desa yang keberadaannya dekat dengan pegunungan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian adalah sebagai berikut: a) Masyarakat menceritakan ataupun menyinggung mengenai masalah kemalasan dan kemauan seseorang untuk merubah sifatnya menjadi yang lebih baik lagi, b) Nilai edukasi dan sosial pada cerita rakyat menarik untuk dikaji lebih dalam, c) Alasan dipilih dari segi nilai edukasi karena cerita rakyat banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan, d) Alasan dipilih dari segi nilai sosial karena cerita rakyat ini banyak memberikan gambaran kondisi ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat, e) Nilai edukasi dan sosial pada cerita rakyat ini belum pernah diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah nilai-nilai yang terdapat dalam teks/buku cerita rakyat *La Golo Si Anak Pemalas* tinjauan sosiologi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai dalam teks/buku cerita rakyat *La Golo Si Anak Pemalas* tinjauan sosiologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian cerita rakyat Indonesia yang memanfaatkan teori Sosiologi Sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori sosiologi dalam mengungkapkan cerita rakyat *La Golo*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang nilai edukasi dan sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita.

3. Melalui pemahaman mengenai nilai edukasi dan sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam cerita rakyat *La Golo.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ahadah (2009) dengan judul "Nilai-Nilai Edukatif dalam Cerita Rakyat Mengejar Matahari Karya Titien Wattimena: Tinjauan Sosiologi Sastra". Hasil tujuan penelitiannya adalah berdasarkan analisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat Mengejar Matahari adalah cinta kasih sayang yang meliputi, kasih sayang terhadap sesama, kasih sayang terhadap keluarga, nilai toleransi, nilai kesabaran (mampu mengendalikan diri) dan nilai tanggung jawab. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada apa yang diteliti. Penelitian di atas meneliti nilai edukasi yang meliputi, kasih sayang terhadap sesama, kasih sayang terhadap keluarga, nilai toleransi, nilai kesabaran (mampu mengendalikan diri) dan nilai tanggung jawab. Penelitian ini lebih membahas nilai edukasi berdasarkan penghargaan, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, danmeyakini dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahadah menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini ialah mengetahui nilai-nilai edukasi yang meliputi: a) kasih saying terhadap sesama, b) kasih saying terhadap keluarga, c) nilai kesabaran (mampu mengendalikan diri), d) nilai tanggung jawab.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan

membicarakan nilai ataupun kehidupan sosial. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Ahadah iyalah lebih cenderung membahas nilai edukasi berdasarkan penghargaan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah cenderung membahas nilai tanggung jawab.

Kedua, Penelitian Lindarti (2013) berjudul "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Karanganyar". Universitas Udayana. Hasil penelitiannya yaitu antarsastra dan nilai kehidupan terdapat interaksi yang kuat. Jadi antara nilai sastra dan nilai-nilai didik merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kehadirannya dalam karya sastra sebagai suatu yang penting.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem Talcot Parson.Penelitian yang dilakukan Lindarti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitianya adalah nilai sosial dan nilai didik yang meliputi: a) nilai kasih sayang terhadap sesama, b) nilai kekeluargaan, c) nilai ikatan persaudaraan, d) nilai kebersamaan.

Persamaan dalam penelitian Lindarti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, catat, rekaman dan transkripsi. Adapun persamaan lainnya terletak pada pengkajian makna istilah yang terkandung dalam sastra lisan. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada objek dan tempat berlangsungnya penelitian.

Ketiga, Penelitian Nugroho (2008) yang berjudul "Nilai Edukatif Kumpulan Cerita Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotika dan

Implikasinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" Universitas Mataram. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa analisis semiotika kumpulan cerpen Senyum Karyamin dengan muatan nilai edukatif, nilai edukatif tersebut bersikap toleransi, tanggung jawab, cinta dan kasih saying, kebahagian (berdamai dengan keadaan), kesabaran (mampu mengendalikan diri), beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kejujuran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kumpulan Cerita Senyum Karyamin mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang disampaikan kepada pembaca agar menjadikan individu yang berkeribadian yang baik, bermoral, bertanggung jawab, dan berbudaya. Nilai edukatif yang terkandung dalam Kumpulan Cerita senyum karyamin ini berhubungan dengan pengajaran sastra di SMA, karena sesuai dengan tujuan pengajaran sastra.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika. Penelitian yang digunakan Nugroho ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan lainya membahas tentang nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat, dan perbedaannya yaitu peneliti mengkaji nilai-nilai didaktis dengan menggunakan pendekatan semiotika sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kajian mimesis serta menggunakan cerita rakyat yang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan cerita rakyat nilai edukatif kumpulan cerita Senyum Karyamin sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan cerita rakyat *La Golo*.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat

Kata cerita rakyat berasal dari bahasa Itali cerita rakyatlah yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam bahasa Latin kata cerita rakyat berasal cerita rakyat yang diturunkanpula dari kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis lain, karena semakin banyak pola pikir dan pendapat maka semakin bagus pula wawasan dan rancangan yang didapat. Cerita rakyat merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Cerita rakyat yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembagan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali. Cerita rakyat merupakan karya yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga cerita rakyat dapat berkembang dari cerita sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa cerita rakyat dan romansa berada dalam kedudukan yang berbeda. Sebagian besar orang membaca sebuah cerita rakyat hanya ingin menikmati cerita yang disajikan oleh pengarang. Pembaca hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca sebuah cerita rakyat yang terlalu panjang yang dapat diselesaikan setelah berulang kali membaca

dan setiap kali membaca hanya dapat menyelesaikan beberapa episode akan memaksa pembaca untuk mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini menyebabkan pemahaman keseluruhan cerita dari episode ke episode berikutnya akan terputus. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

2.2.2 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Adapun jenis-jenis cerita rakyat menjadi tiga golongan besar, antara lain:

1. Mite (*myte*): adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh orang yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau mahluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan kita kenal sekarang dan terjadi di masa lampau. Segala dengan pendapat tersebut, Abrams mengatakan, bahwa mite merupakan cerita turun-temurun yang dipercayai oleh suatu masyarakat adat tertentu yang pernah terjadi dan yang berhubungan dengan mahluk-mahluk ghaib.
2. Legenda (*legend*)

   Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap sebagai suatu cerita yang sungguh-sungguh terjadi. Biasanya, cerita berhubungan dengan orang

suci. Seperti, wali, pahlawan, dan tokoh lain. Di samping itu cerita bersifat historis dan secara populer diterima sebagai kebenaran walaupun tidak ilmiah (Danandjaya dalam Wahid, 1998:4). Sejalan dengan pendapat ini, ahli mengatakan bahwa, legenda adalah cerita yang ditokohi oleh manusia yang ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh mahluk ghaib (Abrams dalam Dharmojo, 1998: 31). Jadi jelas bahwa legenda adalah cerita yang berdasarkan fakta atau kejadian yang ditambah dengan bahan-bahan lain yang bersifat imajinasi.

3. Dongeng (*folktale*)

   Dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi. Dongeng tidak terikat oleh waktu dan tempat. Dongeng diceritakan selain sebagai hiburan, juga digunakan untuk melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral dan bahkan beberapa sindiran (Thomson dalam Dharmojo, 1998: 31). Pendapat lain juga mengatakan, bahwa dongeng adalah cerita rekaan yang didalamnya berisi hayalan berperan dengan bebas tidak terikat oleh apapun. Peristiwa yang berlangsung itu tidak mungkin terjadi karena bersifat fantasi.

2.2.3 Sosiologi sastra

Pertama, sastra merupakan cabang seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Seni sastra sama kedudukanya dengan seni-seni lainnya, seperti seni musik, seni lukis, seni tari, dan seni patung, yang diciptakan untuk menyampaikan keindahan kepada penikmatnya (pembaca). Namun demikian, sekalipun tujuannya sama, dari aspek media penyampai

estetikanya, antara satu cabang seni dengan seni yang lain itu berbeda. Seni musik keindahannya disampaikan dengan media bunyi dan suara, seni lukis keindahannya disampaikan dengan media warna, seni tari keindahannya disampaikan dengan media gerak, seni patung keindahannya disampaikan dengan media pahatan, sedangkan seni sastra keindahannya disampaikan dengan media bahasa. Dari sinilah, bahasa mempunyai peran yang istimewa dalam sastra karena sastra mewujudkan dirinnya dengan bahasa, dan bahasa dalam perkembangannya juga ditentukan oleh sastra, yaitu sastra melakukan eksplorasi kreativitas bahasa, baik dalam kata, frasa, klausa, dan kalimat, yamg tujuannya untuk mencapai aspek nilai estetis. Oleh karenannya, Werren dan Wellek (1956) kemudian mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari yang bersifat personal, sedangkan bahasa merupakan cirri khas dari media penyampaiannya, yang membuat karya sastra berbeda dengan karya-karya lainnya.

Kedua, di sisi lain, definisi sastra juga banyak yang mengarah pada pengertian sastra ditinjau secara etimologi, asal muasal kata. Menurut Teeuw (1988: 22) dalam bahasa barat kata “sastra” itu sepengertian dengan kata *literature* (Inggris), *literature* (jerman), *literature* (prancis) yang semuannya berasal dari bahasa latin*litteratura*.Kata *litteratura*, sebetulnya, diciptakan sebagai terjemahan dari kata yunani grammatika.

Sementara itu, sebagai bahan bandingan, kata “sastra” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta: akar katanya “sas”, dalam kata

kerja turunan yang berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi. Pada akhiran “tra” biasannya menunjukkan pada alat atau sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajara.

Ketiga, dari aspek kulturalnya sastra sebagai hasil cipta berupa “pikir” dan “rasa” dalam bentuk artefak tulisan (secara general) merupakan perwujudan budaya. Wujud budaya yang berupa sistem nilai, sistem pikiran, dan sistem tindakan ada dalam sastra sebagai artefak budaya. Oleh karena itu, sastra secara kolektif adalah hasil budaya manusia yang secara umum diwujudkan melalui sistem bahasa, dan bahasa sendiri adalah unsur kebudayaan.

Karena sastra memiliki hubungan yang khas dengan sistem sosial dan budaya sebagai basis kehidupan penulisnya, maka sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat, sebagai objek kajian sosiologi menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disilin ilmu lainnya. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan relasi sosiologi dengan sastra, yang kemudian berdisiplin menjadi sosiologi sastra, berikut ini akan dijelaskan pengertian sosiologi sebagai bidang ilmu.

Pertama, sosiologi mempunyai dua akar kata: *socius* (dari bahasa latin) yang berarti “teman” dan *logos* (dari bahasa yunani) yang berarti “ilmu tentang”. Secara harfiah sosiologi berarti “ilmu tentang pertemanan”. Dalam sudut pandang ini, sosiologi bisa didefinisikan sebagai “studi tentang dasar-dasar keanggotaan sosial (masyarakat)” .Secara lebih teknis, sosiologi adalah

analisis mengenai struktur hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial (Abercrombie, 2010: 535). Oleh karena itu, sosiologi merupakan studi tentang masyarakat yang mengemukakan sifat atau kebiasaan manusia dalam kelompok dengan segala kegiatan dan kebiasaan serta lembaga-lembaga yang penting sehingga masyarakat dapat berkembang terus dan berguna bagi kehidupan manusia, karena pengaturan yang mendasar tentang hubungan manusia secara timbal balik dan juga Karena faktor-faktor yang melibatkan serta dari interaksi (Ishomiddin, 2002: 10).

Kedua, menurut Waters dan Crook (1990), sosiologi adalah analisis sistematis tentang struktur tingkah laku sosial. Dalam definisi ini, terdapat empat elemen penting yang menjadi focus sosiologi: (1) tingkah laku yang dikaji adalah karakter sosial, bukan individual, tingkah laku yang ditunjukan untuk orang lain (bukan untuk dirinya sendiri) sehingga mempunyai konsekuensi bagi orang lain, atau merupakan konsekuensi dari tingkah laku orang lain ada hubungan timbal balik, (2) tingkah laku sosial yang dipelajari sosiologi adalah struktur, yaitu pola atau regulasi tertentu yang berusaha untuk memahami elemen-elemen tingkah laku sosial, (3) penjelasan sosiologi bersifat analitis, yaitu menjelaskan tingkah laku manusia berdasarkan prinsip-prinsi metodologi penelitian tertentu, bukan berdasarkan pada konsensus-konsensus khusus, dan (4) sosiologi bersifat sistematis, yaitu memahami tingkah laku sosial yang menempatkan dirinya sebagai disiplin ilmu.

Ketiga, menurut Ritzer dalam (2010: 3) sosiologi merupakan disiplin ilmu masyarakat yang melandaskan pada tiga paradigm, (1) paradigm fakta

sosial yang berupa lembaga-lembaga dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata, yang berada diluar individu, (2) paradigma definisi sosial yang memusatkan perhatian kepada cara-cara individu dalam mendefinisikan situasi sosial dan efek-efek dari definisi itu terhadap tindakan yang mengikutinya, dalam paradigma ini, yang dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi bukanlah fakta-fakta sosial yang objektif, melainkan cara pandang subjektif individu dalam menghayati fakta-fakta sosial tersebut, (3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, memiliki adat istiadat, norma-norma, hukum, serta aturan yang mengatur semua pola tingkah laku, terjadi kontinuitas dalam waktu dan diikat dengan rasa identitas yang kuat mengikat warganya (Koentjaraningrat, 2005: 121).

2.2.4 Pendekatan Nilai

Darmodiharjo (dalam Suwartini, 2013:17) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (dalam Suwartini, 2013:17) menyatakan nilai merupakan abstraksi dari pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-

hari. Selain itu nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada penghianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan disekitarnya berlangsung. Dari beberapa pendapat tersebut, pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif, bermanfaat, penting, baik, dan berharga.

2.2.5 Pendekatan Semiotika

Dari segi istilah, *semiotik* berasal dari kata yunani kuno "*semeion*" yang berarti tanda atau "*sign*" dalam bahasa inggris. Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Di dalam penelitian sastra, pendekatan semiotik khusus meneliti sastra yang dipandang memiliki sistem tersendiri sedangkan sistem itu berurusan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, masalah ekspresi dan komunikasi. Dalam melihat karya sastra memiliki sistem sendiri, semiotik tidak terbatas pada sosok karya itu saja tetapi juga menghubungkan dengan sistem yang berada diluarnya. Sistem yang berada diluar karya sastra adalah semua data atau fenomena yang bereaksi bagi kelahiran karya sastra tersebut. Dalam hal ini termasuk masalah sosial budaya dan sistem tata nilai yang ikut atau diduga memberi warna terhadap karya sastra. Itu berarti, semiotik tidak melihat karya sastra hanya

sebagai karya sastra saja, tetapi juga melihatnya dalam prespektif yang lebih luas, yaitu kehidupan manusia: tata nilai, lembaga kemasyarakatan, adat istiadat. Pendekatan memang sangat berkepentingan dengan pengarang dan dengan pembaca.

Pendekatan semiotik berpandangan bahwa tanda-tanda atau kode-kode sekecil apapun yang terdapat dalam karya sastra penting untuk diperhatikan karena ia ikut membentuk sistem dan keseluruhan karya tersebut. Dengan demikian, peneliti mestinya secara jeli melihat tanda-tanda dan kode-kode yang ada. Pendekatan semiotik tidak ada halangan untuk mengkaji karya sastra eksperimental, abstrak, absurd, atau antirealis yang mungkin bentuknya sama sekali aneh. Bahkan dapat dikatakan karya sastra semacam itu justru lebih tepat diteliti dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Teori semiotika menurut Ferdinand de Sausure (1857-1913), dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksitensi semiotika sausure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan

atau konvensi tertentu, kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Menurut Sausure, tanda terdiri dari: bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut signified. Semiotik dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda proses menanda dan menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu dengan demikian dapat dipahami jika ada hubungan antara linguistic dan semiotik. Sausure menggunakan kata “semiologi” yang mempunyai pengertian sama dengan semiotika pada aliran pierce. Kata semiotik memiliki rival utama kata semiology, kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasikan adanya dua tradisi dari semiotik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini data yang telah terkumpul, diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai sosial yang dilihat dari kata-kata, kalimat serta kehidupan sosial tokoh yang ada dalam cerita rakyat *La Golo*. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini digunakan karena dianggap paling sesuai dengan fenomena atau objek yang akan dikaji.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Adapun data yang diteliti dalam penelitian iniberupa tulisan, kata-kata,

dan kalimat dalam cerita rakyat *La Golo* pada teks/buku cerita rakyat *La Golo* si anak pemalas yang menjelaskan bahwa wacana mengacu pada satuan-satuan bahasa yang lebih besar seperti paragraph dan percakapan.

3.2.2 Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian selalu bersumber dari manusia maupun literatur buku, dokumen dan lain sebagainya yang disebut sebagai sumber data.

Judul Buku	: Cerita Rakyat *La Golo Si Anak Pemalas*
Penyadur	: Yeni Febtaria W.
Penanggung Jawab	: Songgo Siruah
Illustrator	: Muhammad Ali Assobani
Tata Letak dan Sampul	: Ahmad Muzayyin
Cetakan Pertama	: Desember 2018
Diterbitkan Oleh	: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Sumber data adalah sumber penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun data yang didapat dari sumber data sebagai berikut:

a. sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah cerita rakyat La Golo.
b. sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi masih berdasarkan pada kategori konsep. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (*Pengertian Studi Pustaka menurut Arikunto* 2006).

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpecaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Teknik pustaka

yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengkajian sastra, dalam hal ini tinjauan-tinjauan sosiologi sastra.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misanya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik atau metode analisis data ialah mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan menggolongkannya ke

dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaan sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Metode analisis data secara dialektika dan menginterprestasikan secara intensif suapaya lebih mudah di pahami. Prinsip dasar metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koheren adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat kongkret dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Metode analisis data secara dialektik yang diungkapkan adalah penggabungan unsur-unsur yang ada dalam teks/buku cerita rakyat *La Golo* dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan dalam satu kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur struktural yang ada dalam cerita rakyat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Mengidentifikasi cerita rakyat *La Golo* dengan menggunakan analisis struktural.
2. Menganalisis cerita rakyat *La Golo* dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan cara membaca dan memahami kembali data yang diperoleh.
3. Menganalisis data yang telah diklasifikasi sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan.
4. Interprestasi.
5. Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

Selanjutnya mengelompokkan teks yang mengandung nilai edukasi dan sosial yang ada di dalam teks/buku cerita rakyat *La Golo* dengan yang ada di luar cerita rakyat. Sistematika penulisan skripsi sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan sebagai berikut. Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan prosedur penelitian. Berisikan biografi pencerita yang meliputi riwayat hidup pencerita. Analisis stuktural cerita rakyat *La Golo* yang meliputi tema dan fakta cerita (penokohan, latar dan alur). Analisis nilai edukatif dan sosial dalam cerita rakyat *La Golo*. Nilai edukatif yang dianalisis meliputi: penghargaan, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, dan meyakini dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan nilai sosial yang dianalisis yaitu life harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas: nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerjasama, dan nilai demokrasi.